

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum (Profil) Bank Syari'ah Mandiri

1. Sejarah Bank Syari'ah Mandiri

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syari'ah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syari'ah atau dengan membuka cabang khusus syari'ah.¹

PT. Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997 - 1999 dengan berbagai cara. Mulai

¹ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang perbankan 1998 (Undang-undang nomor 10 tahun 1998)*, cet. 6, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.

dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syari'ah dengan suntikan modal dari pemilik.²

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syari'ah (dengan nama Bank Syari'ah Sakinah Mandiri) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).³

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syari'ah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syari'ah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syari'ah Sakinah Mandiri berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani Moertolo Soenarto. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris : Sutjipto, SH nama PT. Bank Syari'ah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syari'ah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan ijin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior

² Bank Syari'ah Mandiri, *Laporan Tahunan BSM*, Jakarta, 2008, hlm. 5.

³ *Ibid*, hlm. 6.

Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syari'ah Mandiri.⁴

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syari'ah Mandiri. Kelahiran Bank Syari'ah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syari'ah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syari'ah dilingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Syari'ah Mandiri berkantor pusat di Gedung Bank Syari'ah Mandiri yang terletak di Jl. MH. Thamrin No.5 Jakarta 10340; Telp. (021) 2300509; Homepage:www.syari'ahmandiri.co.id. Bank Syari'ah Mandiri didirikan pada tanggal 25 Oktober 1999 dengan dukungan sekitar 959 karyawan. Pada saat itu terkumpul modal dasar sebesar Rp 1.000.000.000.000,00 serta modal yang disetor Rp 358.372.565.000,00.⁵

Bank Syari'ah Mandiri kini beroperasi dengan 313 buah kantor pelayanan, sembilan kantor cabang diantaranya berada di Jakarta serta 50 kantor cabang tersebar di dua puluh empat provinsi, sisanya adalah kantor cabang pembantu. Selain itu, terdapat pula kantor kas dan 37521 jaringan ATM yang bias diakses di seluruh Indonesia, sebagai hasil

⁴ *Ibid*, hlm. 5.

⁵ Fenty Rismayanti, "*Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk Cabang Bandung*", Skripsi, FE UNPAD, 2005, hlm. 66

kerjasama Bank Syari'ah Mandiri dengan Bank Mandiri (Persero) juga menyediakan jaringan ATM dengan jumlah 118 uni ATM BSM dan 3746 unit ATM Bank Mandiri (Persero).

Bank Syari'ah Mandiri berdiri dan mulai beroperasi pada saat kondisi perekonomian dan perbankan kurang kondusif. Meskipun demikian, perusahaan tetap mampu bertahan dan melaksanakan kegiatan operasionalnya termasuk menyalurkan modal bagi para pengusaha dengan baik. Selain itu, kegiatan-kegiatan social pun kerap dilakukannya dalam bentuk kegiatan donor darah, pemberian sumbangan, sponsorship kegiatan ilmiah dan lainnya. Walaupun usianya masih tergolong muda, Bank Syari'ah Mandiri telah mencapai prestasi dan kinerja yang cukup membangakan. Peningkatan ini tercermin dari keberhasilan perusahaan menjadi peringkat ke-49 dari 150 bank terbaik di Indonesia berdasarkan rating majalah Infobank 2001.⁶

PT. Bank Syari'ah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syari'ah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

2. Visi, Misi, Prinsip, dan Budaya Perusahaan.

a. Visi.⁷

Menjadi bank syari'ah terpercaya pilihan mitra usaha.

⁶ *Ibid*, hlm. 66

⁷ *Ibid*, hlm. 67

b. Misi

- 1). Menciptakan suasana pasar perbankan syari'ah agar dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syarikat dagang yang terkoordinasi dengan baik.
- 2). Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dengan mitra strategis agar menjadi bank syari'ah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.
- 3). Mempekerjakan pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syari'ah.
- 4). Menunjukkan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.
- 5). Mengutamakan mobilisasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil, serta mendorong tenwujudnya manajemen *zakat*, *infaq* dan *sadaqah* yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial.
- 6). Meningkatkan permodalan sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap lapisan masyarakat dan investor asing.

c. Prinsip Operasi Bank Syari'ah.⁸

Bank Syari'ah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1). Prinsip Keadila. Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara Bank dan Investor.
- 2). Prinsip Kemitraan. Bank Syari'ah menempatkan investor penyimpanan dana, investor pengguna dana, maupun Bank pada kedudukan yang sama dan sederajat dengan mitra usaha. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, risiko dan keuntungan yang berimbang di antara investor penyimpan dana, investor pengguna dana maupun Bank. Dalam hal ini bank berfungsi sebagai *intermediary institution* lewat skim-skim pembiayaan yang dimilikinya.
- 3). Prinsip Keterbukaan. Melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, investor dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
- 4). Univeralitas. Bank dalam mendukung operasionalnya tidak membeda-bedakan suku, agama, ras dan golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai *rahmatan lil'âlamîn*.

⁸ Laporan Bank Syari'ah Mandiri, *Loc. Cit*, hlm. 9.

d. Budaya Perusahaan

Bank Syari'ah Mandiri sebagai bank yang beroperasi atas dasar prinsip syari'ah Islam menetapkan budaya perusahaan yang mengacu kepada sikap *akhlaq al-karîmah* (budi pekerti mulia), yang terangkum dalam lima pilar yang disingkat **SIFAT**, yaitu :⁹

- 1). *Siddiq* (Integritas). Menjaga martabat dengan integritas. Awal dengan niat dan hati tulus, berpikir jernih, bicara benar, sikap terpuji dan perilaku teladan.
- 2). *Istiqâmah* (Konsistensi). Konsisten adalah kunci menuju sukses. Pegang teguh komitmen, sikap optimis, pantang menyerah, kesabaran dan percaya diri.
- 3). *Fatânah* (Profesionalisme). Profesional adalah gaya kerja kami. Semangat belajar berkelanjutan, cerdas, inovatif, terampil dan adil.
- 4). *Amânah* (Tanggung Jawab). Terpercaya karena penuh tanggung jawab. Menjadi terpercaya, cepat tanggap, obyektif, akurat dan disiplin.
- 5). *Tablig* (Kepemimpinan). Kepemimpinan berlandaskan kasih-sayang. Selalu transparan, membimbing, visioner, komunikatif dan memberdayakan.

⁹ *Ibid*, hlm. 8

3. Tujuan dan Strategi Perusahaan.¹⁰

Sesuai misinya menjadi Bank Syari'ah Mandiri terpercaya pilihan mitra usaha, BSM bertekad untuk memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas dan turut serta meningkatkan kesejahteraan di atas landasan ekonomi syari'ah. Tekad tersebut ditegakkan di atas empat prinsip utama (keadilan, kemitraan, keterbukaan, dan universalitas).

Adapun maksud universalitas adalah tekad pelayanan pada seluruh golongan masyarakat di Indonesia, tanpa membedakan latar belakang suku, agama, dan ras. Hal itu, lanjutnya, selaras dengan keyakinan bahwa ajaran Islam adalah pembawa rahmat kepada seluruh alam.

Strategi yang digunakan Bank Syari'ah Mandiri adalah *Aggressive Maintenance Strategy*. Dalam peningkatan volume bisnis, hingga saat ini, PT Bank Syari'ah Mandiri terus melakukan perburuan investor baru melalui penyediaan beragam produk dan pelayanan, sosialisasi proaktif, promosi terarah, kegiatan pemasaran serta pelayanan yang lebih prima.

4. Struktur Organisasi Bank Syari'ah Mandiri.¹¹

Struktur organisasi Bank Syari'ah Mandiri (BSM) senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan bisnis dan sekaligus mengantisipasi dinamika lingkungan bisnis. Untuk tujuan itulah maka manajemen BSM melakukan restrukturisasi organisasi. Tujuannya untuk menjadikan organisasi BSM lebih fokus dan efisien.

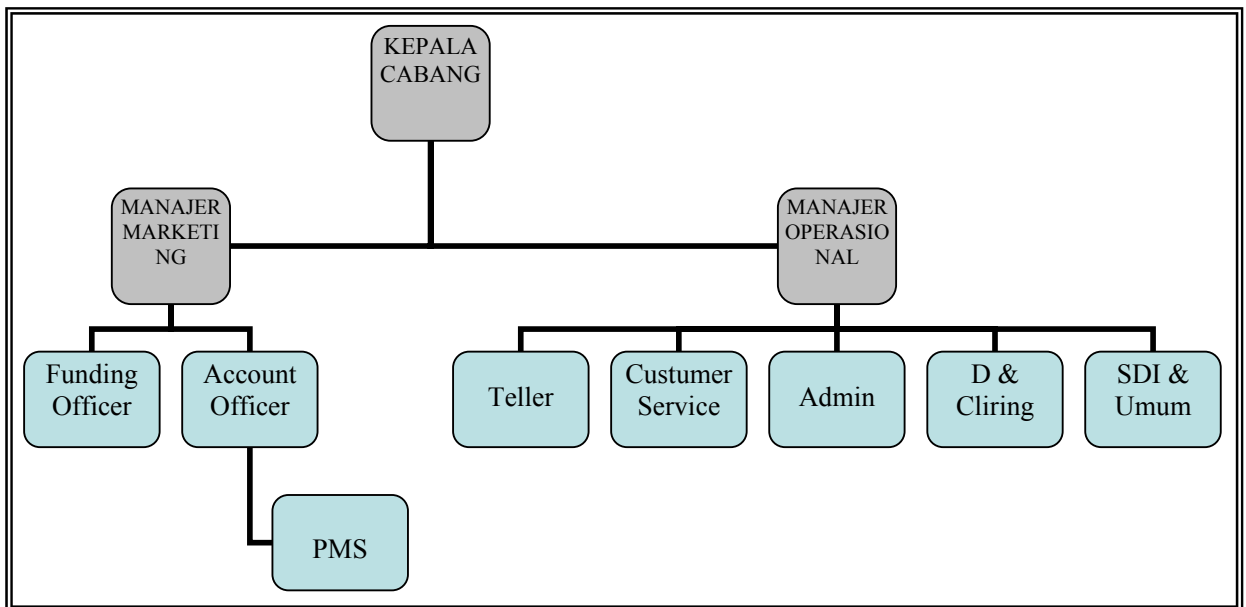
¹⁰ *Ibid*, hlm. 33

¹¹ Hasil Observasi peneliti dengan Bapak Adhi Setiyo Nugroho (MSI&U BSM Kudus) tanggal 5 Agustus 2010.

Hal ini dilakukan dengan menyatukan beberapa unit kerja yang memiliki karakteristik yang sama dalam satu direktorat. Adapun struktur organisasi BSM Kudus adalah sebagai berikut:

Gambar 2.

Struktur Perusahaan Bank Syari'ah Mandiri Kudus



Sumber : Bank Syari'ah Mandiri Cabang Kudus

5. Nilai-Nilai Perusahaan.¹²

a. *Excellence*

Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan *berkesinambungan*.

b. *Teamwork*

Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.

c. *Hummanity*

Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan religius.

¹² Laporan Bank Syari'ah Mandiri, *Op. Cit*, hlm. 4

- d. *Integrity*

Menaati kode etik profesi dan berpikir serta berperilaku terpuji.
 - e. *Customer Focus*

Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikan Bank Syari'ah Mandiri sebagai mitra terpercaya dan menguntungkan.
6. Produk Layanan Jasa Bank Syari'ah Mandiri terkait Sebagai Agen.
- a. Pembiayaan *Mudarabah Muqayyadah off Balance Sheet*¹³

Adalah penyaluran dana *Mudarabah Muqayyadah* dimana Bank bertindak sebagai agen (*channelling agent*), sehingga Bank tidak menanggung risiko.
 - b. Reksadana Mandiri Investa Syari'ah Berimbang¹⁴

Adalah reksadana campuran (*Mix Fund/Balanced Fund*) berbasis instrumen pasar uang, pasar obligasi dan pasar saham dengan ketentuan investasi sesuai Syari'ah. Dikelola, diadministrasikan, disimpan dan didistribusikan (dijual) oleh sinergi 3 (tiga) kekuatan besar, yaitu: PT Mandiri Manajemen Investasi (sebagai manajer investasi dengan dana kelolaan terbesar di Indonesia), Deutsche Bank (sebagai bank kustodi reksadana terbesar di Indonesia yang sudah berperan aktif sebagai kustodi reksa dana konvensional maupun Syari'ah) dan BSM (sebagai agen penjual).

¹³ *Ibid*, hlm. 80

¹⁴ *Ibid*, hlm. 83

c. Reksadana Mandiri Investa Atraktif Syari'ah (MITRA Syari'ah)

Adalah reksadana syari'ah yang dikeluarkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi (MMI). Merupakan jenis reksadana saham (*equity fund*), yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh manajer investasi minimal 80% dalam portofolio Efek Saham Syari'ah.

d. Agen Surat Berharga Syari'ah Negara¹⁵

Adalah layanan BSM yang menjadi agen penjual surat berharga syari'ah milik Negara, dana perolahan seutuhnya disetorkan kepada kas Negara sehingga BSM tidak memajemen dana tersebut.

7. Karakteristik investor SR 001 yang masuk melalui BSM Kudus.

Dalam penelitian ini telah diperoleh bahwa jumlah investor yang membeli sukuk SR 001 melalui BSM cabang Kudus sebanyak 46 orang. Sebagaimana disebutkan dalam bab 3, bahwa pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, maka di dapat minimal pengambilan sampel sebanyak 41 orang. Maka dilaksanakan penyebaran kuesioner kepada 41 orang investor di Bank Syari'ah Mandiri cabang Kudus.. Prosentasi sampel adalah 89,13 % dari populasi. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi investor secara langsung di kediamannya. Waktu penyebaran kuesioner berlangsung pada bulan Juli hingga Agustus 2010.

¹⁵ Browsur BSM tentang sukuk SR 001 tahun 2008

Hasil penelitian diketahui karakteristik investor sukuk SR 001 pada Bank Syari'ah Mandiri Cabang Kudus, menjelaskan kaum perempuan mendominasi pembelian SR 001. Sebesar 58,5% lebih banyak dari kaum laki-laki yang hanya sebesar 41,5%. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel 6.

Tabel. 6

Pengelompokan Investor Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	17	41,5
Wanita	24	58,5
Total	41	100%

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

Tabel 6 memperlihatkan sebagian besar investor yang diteliti berjenis kelamin wanita dimana perbedaan diantara keduanya terpaut 7 %. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa baik pria maupun wanita memiliki kebutuhan yang relatif sama terhadap lembaga keuangan. Adapun mayoritas persentase wanita dikarenakan pengambilan sampel dilakukan dengan *convenience random sampling*. Jadi kebanyakan yang mau mengisi dan menjadi responden adalah kaum wanita.

Tabel. 7

Pengelompokan Investor Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid 17-25 Tahun	4	9,8	9,8
26-35 Tahun	20	48,8	58,5
36-45 Tahun	17	41,5	100,0
Total	41	100,0	

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

Tabel. 7 menunjukkan bahwa mayoritas responden SR 001 tergolong usia produktif. Sebanyak 20 orang yang setara dengan 48,8% berusia 26-35 tahun, memasuki usia tersebut, seseorang dituntut untuk memikirkan masa depan dan tujuan hidup dengan lebih terfokus sehingga mereka akan lebih cermat dalam mengatur alokasi keuangan. Posisi di bawahnya adalah usia 36-45 sebesar 41,5% atau 17 orang. Sisanya sebanyak 4 orang berusia 17-25 tahun.

Tabel. 8

Pengelompokan Investor Berdasarkan Pendidikan Formal

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid SD/Sederajat	1	2,4	2,4
SMP/Sederajat	1	2,4	4,9
SMA/Sederajat	5	12,2	17,1
Diploma/Sarjana	31	75,6	92,7
Megister/Doktor	3	7,3	100,0
Total	41	100,0	

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

Sebanyak 31 orang atau 75,6% investor yang diteliti berlatar belakang pendidikan diploma atau Sarjana, hal ini menunjukkan lebih dari setengah sampel yang diperoleh berpendidikan formal akhir Diploma/Sarjana. Kondisi pendidikan ini berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku serta pengetahuan investor. Pendidikan yang tinggi membuka peluang bagi responden untuk menjadi investor berdasarkan motivasi kesadaran akan urgensi perbankan syariah bagi kepentingan duniawi dan akhirat mereka.

Tabel. 9
Klasifikasi Investor Berdasarkan Pekerjaan

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid Ibu Rumah Tangga	5	12,2	12,2
Wiraswasta	9	22,0	34,1
PNS	25	61,0	95,1
Lain-lain	2	4,9	100,0
Total	41	100,0	

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

Sebesar 61,0 % investor berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil. Dimana seorang PNS sudah berpenghasilan tetap dan mayoritas sudah berkeluarga sehingga mendorong mereka untuk merencanakan keuangan masa depan keluarganya. Hal ini sesuai dengan siaran pers Departemen Keuangan RI mengenai Hasil Penerbitan Sukuk Negara Riter Seri SR 001 Nomor: 25/HMS/2009, yang menyatakan bahwa profesi tertinggi investor yaitu 24,61% adalah PNS. Dilanjutkan dengan Wiraswasta sebesar 22,0% atau 9 orang. Tabel 10 menjelaskan rata-rata penghasilan responden tiap bulan.

Tabel. 10
Pengelompokan Investor Berdasarkan Penghasilan/Bulan

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp 1 Jt	2	4,9	4,9
Rp 1.001.000-Rp 3 Jt	10	24,4	29,3
Rp 3.001.000-Rp 5 Jt	11	26,8	56,1
Rp 5.001.000-Rp 7 Jt	7	17,1	73,2
Rp 7.001.000-Rp 10 Jt	5	12,2	85,4
> Rp 10 Jt	6	14,6	100,0
Total	41	100,0	

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

Rata-rata pendapatan perbulan responden berkisar Rp 3.001.000,00 – Rp 5.000.000,00 sebanyak 11 orang atau 26,8%, dan Rp 1.001.000,00 – Rp 3.000.000 sebesar 24,4% atau 10 orang. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kesadaran akan perencanaan keuangan responden telah matang. Di mana investor SR 001 tergolong masyarakat menengah ke atas.

Tabel. 11

Pengelompokan Investor Berdasarkan Sumber Informasi Mengenai Sukuk

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid Keluarga/teman	22	53,7	53,7
Media elektronik	7	17,1	70,7
Browsur/pamflet/buku	7	17,1	87,8
Lainnya	5	12,2	100,0
Total	41	100,0	

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

Keluarga atau teman merupakan media komunikasi dasar, hal ini terbukti sebesar 53,7% atau 22 orang responden mengenal Sukuk SR 001 dari keluarga dan teman. Sisanya sebesar 46,3% diperoleh dari luar keluarga, diantaranya media elektronik 17,1%, browsur/pamflet/buku sebesar 17,1%, lain-lain sebesar 12,2%.

Tabel. 12

Informasi Investor Berdasarkan BSM Menjadi Agen

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid Keluarga/teman	16	39,0	39,0
Media elektronik	13	31,7	70,7
Browsur/pamflet/buku	11	26,8	97,6
Lainnya	1	2,4	100,0
Total	41	100,0	

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

Tabel di atas menunjukkan 39,0% atau 16 orang responden memberikan informasi bahwa BSM menjadi Agen SR 001. Sedangkan investor yang mengetahui BSM menjadi Agen melalui Media Elektronik sebanyak 13 orang atau 31,7%. Lainnya 26,8% melalui Brosur, Pamflet maupun buku, sisanya 2,4% dari media lain.

Tabel. 13
Besaran Investasi Pada Sukuk SR 001

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid Rp 5.000.000	7	17,1	17,1
Rp 10.000.000-Rp 15 Jt	29	70,7	87,8
Rp 20.000.000-Rp 35 Jt	5	12,2	100,0
Total	41	100,0	

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa 70,7% responden menginvestasikan dananya melalui BSM sebesar 10-15 Juta atau 2 hingga 3 lot. Selanjutnya sebanyak 7 orang atau 17,1% berinvestasi sebesar 5 Juta, dan sisanya 12,2% berinvestasi antara 20 hingga 35 Juta.

Tabel. 14
Alasan Investor Memilih BSM

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid Profesional	17	41,5	41,5
Kepercayaan	8	19,5	61,0
Islami/Syari'ah	12	29,3	90,2
Keluarga	1	2,4	92,7
Lainnya	3	7,3	100,0
Total	41	100,0	

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

Tabel 14 menunjukkan bahwa 41,5% responden memilih BSM dikarenakan oleh faktor atau alasan Profesional. Posisi di bawahnya sebesar 29,3% karena faktor BSM bank Islami atau sesuai Syari'ah, dan faktor kepercayaan menjadi alasan investor sebesar 19,5% atau 8 orang responden.

Tabel. 15
Sikap Terhadap Risiko

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid Berani mengambil risiko	5	12,2	12,2
Berani dan diperhatikan	4	9,8	22,0
Percaya diri dan hati-hati	13	31,7	53,7
Hati-hati dan percaya pakar	14	34,1	87,8
Sikon dan mendengarkan pakar	5	12,2	100,0
Total	41	100,0	

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

Tabel 15 memperlihatkan 34,1% investor menyikapi risiko dengan lebih hati-hati dan cenderung percaya terhadap manajer investasi mereka. Kemudian posisi dibawahnya sebanyak 13 investir atau 31,7% menikapinya dengan lebih percaya diri dan masih berhati-hati dalam mengambil langkah investasinya.

B. Analisis Data

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian akan dijelaskan pada tabel 16.

Tabel. 16
Validitas dan Reliabilitas Variabel X1 (Risiko Investasi)

Item	Koefisien Korelasi	Validitas
Risiko Investasi (X₁)		
1	0,474	Valid
2	0,528	Valid
3	0,629	Valid
4	0,538	Valid
5	0,500	Valid
6	0,520	Valid
7	0,497	Valid
Variabel	Koefisien Reliabilitas	Reliabilitas
Risiko Investasi	0,797	Reliabel

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan tentang variabel X1 atau Risiko Investasi dinyatakan valid. Hal ini terbukti pada angka yang tertera pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Validitas instrument penelitian dikatakan valid apabila nilai korelasi lebih besar dari pada nilai r dalam tabel *product-moment*. Tabel kritis nilai r *product-moment* untuk $n = 41$ atau banyaknya responden 41 orang adalah 0,308. Sementara nilai hasil korelasi item yang paling rendah adalah 0,474.

Untuk reliabiliti variabel Risiko Investasi sebesar 0,797 menunjukkan kehandalan instrument diterima. Hal ini senada dengan uma sekaran yang menjelaskan jika *alpha* atau r hitung = 0,8-1,0 dinyatakan reliabilitas baik; 0,6-0,799 dikategorikan reliabilitas diterima; atau kurang dari 0,6 maka reliabilitas kurang baik.

Tabel. 17
Validitas dan Reliabilitas Variabel X2 (Atribut Islami)

Item	Koefisien Korelasi	Validitas
Atribut Islami (X₂)		
1	0,514	Valid
2	0,684	Valid
3	0,626	Valid
4	0,637	Valid
5	0,368	Valid
6	0,428	Valid
7	0,752	Valid
Variabel	Koefisien Reliabilitas	Reliabilitas
Atribut Islami	0,823	Reliabel

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

Hitungan korelasi product-moment dengan nilai tabel r kritis sebesar 0,308 dengan tingkat signifikan 5% memperlihatkan uji validitas variabel Atribut Islami dinyatakan valid dengan hasil hitungan terendah adalah 0,368 dan tertinggi 0,753.

Reliabiliti variabel Atribut Islami dengan nilai *alpha* atau r hitung = 0,823 dinyatakan baik. Sehingga ketika diujikan lagi pada responden hasilnya juga reliabel.

Tabel. 18
Validitas dan Reliabilitas Variabel Y (Minat Investasi)

Item	Koefisien Korelasi	Validitas
Minat Investasi (Y)		
1	0,706	Valid
2	0,456	Valid
3	0,517	Valid
4	0,391	Valid
5	0,510	Valid
6	0,559	Valid
7	0,421	Valid
Variabel	Koefisien Reliabilitas	Reliabilitas
Minat Investasi	0,783	Reliabel

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

Pengujian validitas instrumen penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis butir menyatakan pertanyaan Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, Y6, dan Y7 valid dengan nilai terendah 0,391. Angka ini telah melewati batas minimum sebesar 0,308 dari korelasi product-moment.

Sedangkan reliabilitinya variabel Y atau Minat Investasi memperlihatkan hasilnya sebesar 0,783 ini menjelaskan reliabelnya bisa diterima. Dari hasil ketiga variabel yang di teliti. Menunjukkan kesemua pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel, meskipun ada yang reliabelnya dinyatakan diterima.

2. Analisis Faktor

Sebelum dilakukan Analisis Faktor terlebih dahulu dilaksanakan pengujian terhadap variable-variabel yang telah ditentukan atau

pengujian seluruh matrik korelasi antar variabel tersebut dengan diukur menggunakan *metode test* yaitu ada dua pendekatan:

a. *Kaiser-Meiyer-Olkin* (KMO).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai KMO untuk variabel Risiko Investasi akan di jelaskan tabel 19.

Tabel. 19

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,773
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	75,253
	Df	21
	Sig.	,000

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

Kaiser-Meyer-Olkin untuk variabel Risiko Investasi menunjukkan hasil sebesar 0,773. hasil dapat dinyatakan analisis faktor layak untuk dilanjutkan karena hasilnya lebih besar dari ambang batas yaitu 0,50. adapun KMO untuk variabel Atribut Islami akan dijelaskan pada tabel 20.

Tabel. 20

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,754
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	112,977
	Df	21
	Sig.	,000

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

KMO variabel Atribut Islami menghasilkan nilai 0,754 dan dinyatakan dapat dilanjutkan analisis faktornya dengan nilai signifikan sebesar 0,000.

Tabel. 21
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,638
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	100,395
	Df	21
	Sig.	,000

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

Meskipun nilai KMO lebih kecil dibandingkan sebelumnya, namun untuk variabel Minat Investasi masih bisa dinyatakan bahwa analisis faktor layak diteruskan dengan besaran nilainya 0,638 dan signifikansinya 0,000. Jadi dari ketiga variabel yang diteliti dinyatakan layak untuk dianalisis faktor.

b. *Measure of Sampling Adequacy (MSA).*

Batas minimum MSA dalam analisis faktor menyatakan nilai $MSA > 0,5$ maka variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut. Untuk mengetahui nilai MSA dapat dilihat juga pada nilai KMO, maka hasilnya untuk variabel X1 adalah 0,773, variabel X2 sebesar 0,754 dan variabel Y dengan nilai 0,638. masing-masing memiliki tingkat signifikan 0,000. sehingga variabel bisa diprediksi.

c. Rotasi Faktor *equamax*.

Hasil rotasi *equamax* untuk pempfaktoran variabel Risiko Investasi akan ditelaskan tabel 22.

Tabel. 22
Rotated Component Matrix(a) Variabel X1

Indikator Variabel X1	Component	
	1	2
Tidak Ada Risiko Gagal Bayar		,630
Harga Stabil Meskipun Bunga Naik	,812	
Tidak Dibeli Dg Sukuk Baru Meski Turun	,798	
Biaya Investasi Lebih Murah	,575	
Tidak Akan Turun Meski Deposito Naik		,806
Likuid Ketika Dijual		,850
Hasil Lebih Besar Dari Inflasi	,744	

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

Rotasi menghasilkan pengelompokan Variabel Risiko Investasi menjadi 2 bagian, dan dapat menjelaskan 61,42% terhadap model dalam variabel yang dibentuk, bagian pertama dengan dimensi Harga Stabil Meski Bunga Naik (0,812), Tidak Dibeli Dengan Sukuk Baru Meski Harga Turun (0,798), dan Hasil Lebih Besar Dibanding Inflasi (0,744), disebut dengan indikator Kesetabilan Sukuk SR 001. Adapun bagian kedua, dimensinya adalah Tidak Terdapat Risiko Gagal Bayar (0,630), Tidak Akan Turun Meski Deposito Naik (0,806), dan Likuid Ketika Dijual (0,850) atau indikator Keamanan Sukuk SR 001.

Adapun hasil rotasi *equamax* untuk pemfaktoran variabel Atribut Islami akan ditelaskan tabel 23.

Tabel. 23
Rotated Component Matrix(a) Variabel X2

Indikator Variabel X2	Component	
	1	2
Tidak Ada Riba	,839	
Hasil Investasi Sewa	,703	
Tidak Gharar	,811	
Berkeadilan Dalam Distribusi Kemakmuran	,795	
Ridho Sama Ridho		,699
Operasional Sesuai Syari'ah		,774
Tidak Zalim Dan Menzalimi		,804

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

Hasil rotasi untuk variabel X2 juga mebaginya menjadi 2 indikator dan dapat menjelaskan modal yang diteliti sebesar 66,79%, dimana indikator pertama komponennya adalah Tidak Ada Riba (0,839), Hasil Investasi Sewa (0,703), Tidak Gharar (0,811), dan Berkeadilan Dalam Distribusi Kemakmuran (0,795), kemudian disebut dengan Investasi Halal dan Memberikan Kesejahteraan. Sedangkan indikator kedua komponennya adalah Ridho sama ridho (0,699), Opersional Sesuai Syari'ah (0,774), dan Tidak Saling Menzalimi (0,804) yang disebut dengan Ridho Sama ridho.

Tabel. 24
Rotated Component Matrix(a) Variabel Y

Indikator Variabel Y	Component	
	1	2
Aktif Mencari Informasi	,834	
Identifikasi Masalah	,662	
Analisis Masalah	,752	
Membuat Tabel Investasi	,754	
Diskusi		,711
Menyediakan Referensi		,913
Membeli Kembali		,815

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

Dalam rotasi variabel y juga terbagi menjadi 2 indikator dan mampu menjelaskan model sebesar 64,43%. Indikator pertama disebut dengan Merangkum Data Investasi dengan dimensi Aktif Mencari Investasi (0,834), Identifikasi Masalah (0,662), Analisis Masalah (0,752), dan Membuat Tabel investasi (0,754). Sedangkan indikator kedua dengan nama Pendalaman Investasi memiliki dimensi Diskusi (0,711), Menyediakan Referensi (0,913), dan Membeli Kembali (0,815).

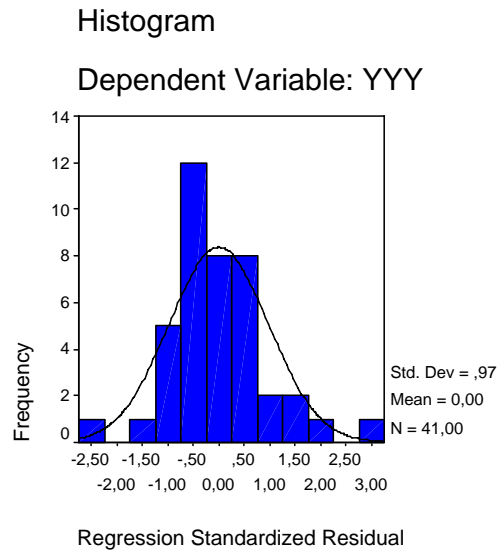
Seterlah selesai pemfaktoran maka dilakukan analisis regresi berganda, namun sebelumnya diuji terlebih dahulu dengan asumsi klasik.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas

Dalam regresi linear *disturbance error* atau variabel gangguan (e_i) berdistribusi secara normal atau acak untuk setiap nilai X_i , mengikuti distribusi normal disekitar rata-rata. Grafik 1 tersebut menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Lihat grafik dibawah ini.

Grafik 1.



b. Pengujian Autokorelasi

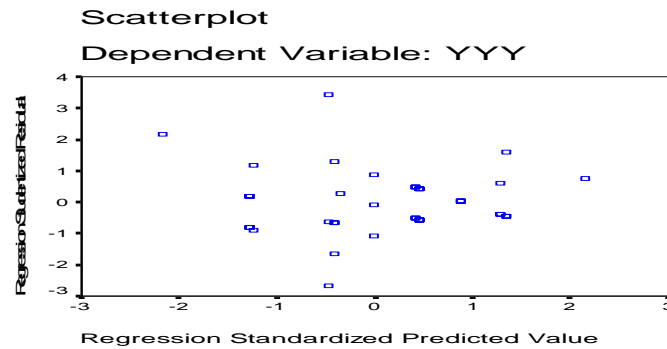
Hasil perhitungan dengan pendekatan statistik Durbin-Watson Test sebesar 2,304. Jadi bisa dikatakan data tidak terjadi autokorelasi, karena nilainya lebih besar dari d_l (Batas Bawah) yaitu 1,39, tidak berada pada posisi diantara $d_l=1,39$ dan $d_u=1,60$ dan lebih besar dari d_u . sebagaimana pendapat dari Kuncoro (2001) yang menyatakan bila nilai DW lebih besar dari batas atas (d_u) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Tabel dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi.

c. Pengujian Heterokedastisitas

Dengan menggunakan program SPSS versi 11.5 untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas digunakan grafik *scatterplot* variabel dependen, grafik tersebut dapat dilihat di bawah ini. Berdasarkan keterangan grafik terlihat titik-titik menyebar secara

acak, tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Grafik. 2



d. Pengujian Multikolinieritas

Cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas salah satunya dengan melihat besarnya nilai toleransi value atau VIF. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 0,10 atau lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas, sebaliknya dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel independen apabila nilai VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10. Hasil perhitungan menunjukkan angka VIF dari kedua variabel X bernilai 1,000 untuk variabel Risiko Investasi dan 1,000 untuk Atribut Islami yang berarti tidak terdapat multikolinieritas. Angka VIF dapat dilihat pada grafik uji Ketepatan Parameter Penduga (uji t).

Setelah asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dapat dilakukan perhitungan dan pengujian regresi untuk mengukur pengaruh antara variabel independen dengan dependent.

4. Perhitungan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari 41 responden yang merupakan investor SR 001 yang melakukan pembelian pada Bank Syari'ah Mandiri cabang Kudus, dilakukan analisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda antara Risiko Investasi dan Atribut Islami dengan Minat Berinvestasi oleh Investor. Pengolahan data dilakukan dengan program *SPSS for windows* versi 11.5. data yang digunakan dianalisis dan disajikan dalam bentuk interpretasi sebagai berikut :

Tabel 25
Perhitungan dan Pengujian Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703(a)	.494	.468	.521	2.304

a Predictors: (Constant), Variabel X1, variabel X2

b Dependent Variabel: Variabel Y

Sesuai dengan uraian hipotesis pada bab II, maka Risiko Investasi dan Atribut Produk Islami serta pengaruhnya terhadap Minat menjadi investor dapat diketahui dengan menghitung nilai koefisien regresi. Perhitungan ini menghasilkan koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut sebesar 0,703 atau 70,3 %. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa antara variabel Risiko Investasi dan variabel Atribut Produk Islami serta pengaruhnya terhadap Minat menjadi investor terdapat hubungan yang erat dan sifatnya positif atau searah dengan keeratan

hubungan 70,3%. Peningkatan atas keamanan terhadap risiko investasi dan meningkatnya kekhasan atribut produk Islami secara keseluruhan akan meningkatkan pula keputusan investor untuk membeli kembali Sukuk.

a. Uji R Square (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear (*linear regression*) yang terdapat dalam lampiran, koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien yang dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen.

Dengan menggunakan rumus *Adjusted R Square* didapatkan koefisien determinasi yang telah disesuaikan antara kedua variabel tersebut sebesar 0,494 atau 49,4%. Artinya variabel minat investasi dapat dijelaskan oleh variabel risiko investasi dan atribut produk Islami sebesar 49,4% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Dengan kata lain, kontribusi atau pengaruh variabel independen (Risiko Investasi dan Atribut Produk Islami) terhadap variabel dependent (Minat Berinvestasi) adalah sebesar 49,4 % sedangkan 50,6 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil temuan dilapangan diketahui bahwa selain model yang diteliti, ternyata faktor pengetahuan investor terhadap instrumen investasi sangat mempengaruhi terhadap minat investasi, hal ini disebabkan masih minimnya pemahaman investor terhadap

instrumen investasi di pasar modal, bahkan pemahaman mereka terhadap sukuk SR 001 masih sangat dangkal.

Faktor lain yang juga dipandang penting peneliti adalah pengenalan investor terhadap lembaga investasi pasar modal (perusahaan scuritas) hal ini menjadi landasan bagi investor membeli sukuk SR 001 melalui Bank Syari'ah Mandiri dikarenakan ketidakkenalan investor terhadap perusahaan scuritas.

Dan terakhir adalah faktor promosi dan iklan dalam dunia investasi di pasar modal. Sebagaimana peran perbankan dalam mengedukasi pasar melalui program promosi dan iklan, sehingga total pemilik rekening di seluruh Indonesia mencapai 60 juta rekening bank. Sedangkan pemegang rekening Efek dan pemegang unit penyertaan Reksa Dana, hanyalah sekitar 600 ribu atau hanya 0.1% dari jumlah penduduk Nusantara.

1). Uji F (Pengujian Secara Simultan Antara Variabel X Dengan Y)

Nilai F digunakan untuk pengujian signifikansi koefisien regresi secara keseluruhan. Dengan signifikansi nilai F yang mendekati nol tersebut maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang terkait dengan koefisien regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pengambilan keputusan menjadi investor (Y) yang diteliti. Tabel *Analysis of Variance* tersebut diolah dengan software *SPSS* adalah sebagai berikut:

Tabel 26

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,086	2	5,043	18,576	,000 ^a
	Residual	10,316	38	,271		
	Total	20,402	40			

a. Predictors: (Constant), XXX_2, XXX_1

b. Dependent Variable: YYY

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X (Risiko Investasi dan Atribut Produk Islami) terhadap variabel Y (Minat Berinvestasi).

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X (Risiko Investasi dan Atribut Produk Islami) terhadap variabel Y (Minat Berinvestasi).

Atau dalam bahasa sederhana hipotesis Statistik uji simultan :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh X_1, X_2 terhadap Y

(Semua $\beta_i = 0$)

H_1 : Terdapat pengaruh X_1, X_2 terhadap Y

(Sekurang-kurangnya ada sebuah $\beta_i \neq 0$)

Berdasarkan tabel *Analysis of Variance* (ANOVA) diketahui bahwa model yang terbentuk mempunyai nilai $F = 18,576$ dengan signifikansi 0,000. Pengujian dengan membandingkan $F_{tabel} = 3,24$ dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) Dengan demikian diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,576 > 3,240$), serta nilai signifikansi $0,000 <$ dari $0,05$ (5%) Oleh karena itu bisa dinyatakan bahwa H_0 ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan dari uji ini bahwa secara

bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Risiko Investasi dan Atribut Produk Islami dengan Minat Berinvestasi investor.

- 2). Menentukan Variabel X (Risiko Investasi dan Atribut Produk Islami) yang Paling Menentukan Variabel Y (Minat Berinvestasi Investor Pada Sukuk SR 001).

Koefisien regresi parsial atau uji T digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu untuk menguji pengaruh Risiko Investasi terhadap Minat Berinvestasi dan untuk mengkaji pengaruh Atribut Produk Islami terhadap Minat Berinvestasi. Perhitungan koefisien regresi parsial untuk mengetahui keberartian pengaruh dari setiap variabel dengan α 5 % dilakukan melalui aplikasi *SPSS for windows* versi 11.5

Tabel 27

Perhitungan dan Pengujian koefisien regresi parsial
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,823	,919		-1,984	,055		
	XXX_1	,412	,147	,323	2,804	,008	1,000	1,000
	XXX_2	,879	,163	,623	5,401	,000	1,000	1,000

a Dependent Variable: YYY

H_0 : Tidak terdapat pengaruh X_1 terhadap Y ; X_2 terhadap Y ($\beta_i = 0$)

H_1 : Terdapat pengaruh X_1 terhadap Y ; X_2 terhadap Y ($\beta_i \neq 0$)

Dari hasil uji t terhadap koefisien parsial di atas dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 yaitu Atribut Produk Islami lebih

dominan pengaruhnya serta positif terhadap Minat Berinvestasi Sukuk SR 001 dari pada variabel Risiko Investasi. Tingkat signifikansinya sebesar 0,000.

Pengujian variabel X1 dengan membandingkan $T_{tabel} = 1,690$ dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) Dengan demikian diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,804 > 1,690$, serta nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ (5%). Oleh karena itu bisa dinyatakan bahwa H_0 ditolak. Dan dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Risiko Investasi dengan Minat Berinvestasi SR 001, tingkat pengaruhnya sebesar 41,2%.

Adapun pengujian variabel X2 dengan membandingkan $T_{tabel} = 1,690$ dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) Dengan demikian diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $5,401 > 1,690$, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (5%). Oleh karena itu bisa dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Atribut Produk Islami dengan Minat Berinvestasi SR 001. Dengan tingkat pengaruhnya sebesar 87,9%.

Alasan mengapa variabel Risiko Investasi memiliki pengaruh yang signifikan karena responden beranggapan bahwa Sukuk SR 001 milik pemerintah Indonesia dianggap aman, dimana investor telah mengetahuinya berdasarkan brosur yang di dapat dari BSM. Risiko yang melekat pada SR 001 diklasifikasikan menjadi

2 yaitu pertama risiko pasar (*Market Risk*) suatu potensi kerugian dimana investor ketika menjualnya di pasar sekunder ketika terjadi kenaikan tingkat suku bunga.

Risiko ini tidak akan terjadi karena sampai saat ini tingkat bunga bank yang di patok BI *rate* cenderung turun. Bahkan tingkat besaran bunga deposito semakin turun seiring dengan menurunnya BI *rate*, serta pendapatan bagi hasil dan profit *margin* dari deposito pada bank syariah tidak sebesar profit *margin* atau *yield* yang dihasilkan sukuk SR 001. Sehingga investor masih memburu investasi yang hasilnya lebih besar dari bunga bank. Terbukti bahwa sesaat setelah pencatatan di Bursa Efek Jakarta harga SR 001 naik sebesar 30 basis Poin atau harganya menjadi 100,30% par dengan volume 55 miliar.¹⁶

Kedua adalah risiko likuiditas, dimana ketika investor membutuhkan dan tunai sehingga menjual SR 001 dengan harga ajar dan dibawah par. Dari sumber berita yang dikutip di atas, terlihat investor tidak mengalami kerugian karena sukuk SR 001 tidak digolongkan dalam instrumen yang kurang likuid. Karena harga jual di pasar sekunder lebih tinggi dibanding harga parnya serta hasil investasi yang lebih besar dibandingkan bunga deposito bank yang hanya berkisar 6% pertahun serta tingkat

¹⁶ Dwi Tupani, *Harga Sukuk ritel Naik Saat Dicatatkan*, Jakarta, Media Indonesia, Kamis 26 Februari 2009. berita diperoleh melalui web <http://www.mediaindonesia.com/>.

bagi hasil dan profit *margin* dari deposito pada bank syari'ah masih dibawah kupon sukuk SR 001.

Adapun alasan variabel Atribut Produk Islami memiliki pengaruh terhadap Minat Berinvestasi SR 001 karena responden beralasan bahwa investasi SR 001 mampu memberikan kemakmuran terhadap masyarakat umum dan hasil investasi yang halal, sebagaimana akan dijelaskan tabel. 28.

Tabel. 28

Rotated Component Matrix(a) Variabel X2

Indikator Variabel X2	Component	
	1	2
Tidak Ada Riba	,839	,016
Hasil Investasi Sewa	,703	,400
Tidak Gharar	,811	,194
Berkeadilan Dalam Distribusi Kemakmuran	,795	,228
Ridho Sama Ridho	,086	,699
Operasional Sesuai Syari'ah	,114	,774
Tidak Zalim Dan Menzalimi	,429	,804

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

Indikator hasil investasi yang halal serta memberikan distribusi kemakmuran dari variabel Atribut Produk Islami telah dianggap benar oleh investor, sehingga mereka berminat berinvestasi pada SR 001. Selain itu indikator saling ridho dalam bertransaksi juga melatar belakangi investor dalam menimbulkan minatnya.

Patut kita cermati bahwa jumlah emiten sukuk di Indonesia dibandingkan dengan jumlah obligasi konvensional proporsinya tidak seimbang, serta potensi dana yang dapat dijarah melalui

instrumen sukuk masih sangat besar, sehingga langkah pemerintah mengeluarkan sukuk SR 001 sangat tepat timingnya untuk menjaring dana dari investor individu dan sukuk SR 001 merupakan SBSN pertama yang menggunakan prinsip syari'ah.

b. Daya tarik BSM menurut investor sukuk SR 001

Adapun alasan investor memilih BSM dibandingkan agen yang lain karena kelebihan atau daya tarik yang dimiliki BSM menurut investor adalah profesionalisme serta operasionalnya sesuai syari'ah. Sebagaimana dijelaskan tabel 29.

Tabel 29.

Alasan Investor Memilih BSM

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Profesional	17	41,5	41,5
	Kepercayaan	8	19,5	61,0
	Islami/Syari'ah	12	29,3	90,2
	Keluarga	1	2,4	92,7
	Lainnya	3	7,3	100,0
	Total	41	100,0	

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

Tabel 29 menunjukkan bahwa 41,5% responden memilih BSM dikarenakan oleh faktor atau alasan Profesional. Posisi di bawahnya sebesar 29,3% karena faktor BSM bank Islami atau sesuai Syari'ah, dan faktor kepercayaan menjadi alasan investor sebesar 19,5% atau 8 orang responden.

Profesionalisme BSM dalam melayani investor berupa kemudahan dalam menjalani prosedur pembelian sukuk SR 001,

dimana prosedur pemesanan pembelian sukuk SR 001 adalah sebagai berikut :

- 1) Menghubungi BSM untuk melayani pemesanan pembelian Sukuk Negara Ritel;
- 2) Membuka rekening di BSM (jika belum mempunyai rekening) dan rekening surat berharga (jika diperlukan) pada bank kustodian anggota Subregistry atau Partisipan/Nasabah Subregistry (untuk sukuk SR 001 bank kustodiannya adalah bank bukopin).
- 3) Menyetor dana sesuai jumlah pembelian, minimal Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah) dengan kelipatan Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah) ke rekening “Sukuk Ritel” pada bank yang ditunjuk oleh BSM.
- 4) Mengisi dan menandatangani Formulir Pemesanan (FP-01) serta melampirkan fotocopy KTP serta fotocopy bukti transfer dana;
- 5) Menerima tanda terima bukti pemesanan pembelian dari BSM.
- 6) Menunggu hasil keputusan penjatahan yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk mengetahui jumlah Sukuk Ritel yang berhasil dimenangkan;

- 7) Menerima konfirmasi kepemilikan Sukuk Ritel seri SR-001 sesuai dengan jumlah pemesanan pembelian yang berhasil dimenangkan dari BSM.

Kemudahan yang diberikan BSM berupa pelaksanaan prosedur tersebut di atas dapat dilakukan di kantor BSM yang tersebar di seluruh Nusantara, jadi investor tidak merasa kerepotan dalam proses pembelian sukuk.¹⁷

Disamping itu adanya ikatan emosional antar sesama muslim melalui pelaksanaan operasional BSM sesuai syari'ah menjadi *backup* dalam menumbuhkan keinginan investor untuk membeli sukuk SR 001 melalui BSM. Meskipun tidak dimasukkan dalam model koesioner, namun terlihat bahwa keseharian responden serta mayoritas agama yang dipeluk adalah Islam.

Maka dari hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat dirumuskan persamaan regresinya sebagai berikut.

Tabel 30.

Rangkuman Koefisien Regresi Parsial

Variabel Bebas	Koefisien	T	Sig.	Interpretasi Pengaruh
(Constant)	-1.823	-1.984	0.055	
X1	0.412	2.804	0.008	Signifikan
X2	0.879	5.401	0.000	Signifikan

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Eka Rahmawati Bagian *Costumer Cervice* BSM Kudus tanggal 01 Agustus 2010.

Komponen persamaan akhir hasil analisis multi regresi yang menyatakan hubungan antara variabel Risiko Investasi dan Atribut Produk Islami terhadap variabel Minat Berinvestasi SR 001 dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = -1,823 + 0,412X_1 + 0,879X_2$$

Untuk itu dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa parameter koefisien regresinya untuk variabel independen adalah positif, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Risiko Investasi dan Atribut Produk Islami terhadap Minat Berinvestasi SR 001, sehingga setiap terjadi peningkatan X akan diikuti pula oleh peningkatan Y. Dengan kata lain semakin investor beranggapan Sukuk aman dari segala risiko investasi maka akan semakin mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi, hal ini jumlah investor SR 001 akan mengalami peningkatan seiring ninya risiko investasi. Begitu juga dengan kekhasan atribut produk Islami pada SR 001, dimana semakin tinggi derajat kekhasan atribut produk Islami, maka semakin bertambah pula peningkatan jumlah investor SR 001.

Rumusan matematisnya adalah apabila nilai risiko investasi meningkat 1 skor, maka minat berinvestasi sukuk meningkat 0,412 skor, dan apabila atribut instrumen Islami meningkat 1 skor maka minat berinvestasi sukuk meningkat 0,879 skor. Nilai konstanta sebesar -1,823 menunjukkan nilai rata-rata Y apabila X1 dan X2 nol.